

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir seseorang. Melalui pendidikan, seseorang mampu bertahan ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin canggih. Progam pendidikan yang baik dan berkualitas dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, oleh karena itu pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi.

Suatu proses pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan diterapkannya kurikulum. Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Kurikulum berisi tujuan yang akan dicapai dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

Triwiyanto Teguh (2014) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Serta rasa ingin tahu, kreativitas dan kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotoriknya.

Hidayati (2013) menyatakan tuntutan kurikulum 2013 adalah menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran baik dalam pengambilan

keputusan dan pemecahan masalah seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam pembelajaran siswa dapat berperan aktif dan kreatif serta mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 adalah tematik integratif yaitu memadukan lebih dari satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif adalah salah satu pembelajaran terpadu yang memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam pembelajaran dengan menggunakan tema. Tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk menggali dan menemukan konsep serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga nampak dalam pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi bahan pokok pembahasan dengan ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tema yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” dapat ditinjau dari subtema tersebut terdapat tiga muatan diantaranya mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan PPkn. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti memilih muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia alasan memilih muatan tersebut karena dari penuturan guru dalam kegiatan pembelajaran siswa masih kesulitan dalam dua muatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Gulang pada tanggal 19 Desember 2018, proses pembelajaran tematik kelas IV belum maksimal. Guru mengungkapkan bahwa siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang diketahui dalam materi yang terkait masih rendah. Begitupun dalam proses menyelesaikan masalah dalam soal, proses penyelesaian masalah masih terpaku pada apa yang pernah dijelaskan oleh guru. Siswa terbiasa mengerjakan soal dan jawabannya terdapat pada bacaan, sehingga pada saat mengerjakan soal dan jawabannya tidak terdapat pada bacaan siswa cenderung tidak menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh. Siswa belum dapat menuliskan jawaban dengan pengetahuan yang terdapat pada bacaan siswa cenderung tidak dapat mengembangkan jawabannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu

siswa kelas IV menyebutkan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat mengungkapkan pendapatnya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga dapat disebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran dan guru kurang memperhatikan dan kurang berusaha menggali dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Siswa biasanya kurang didorong agar dapat mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasi siswa mereka, mengungkapkan ide-ide baru, menemukan jawaban dari suatu masalah. Sehingga siswa kurang berinisiatif dalam menyelesaikan soal-soal dan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Akibat dari proses pembelajaran yang seperti ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dimana guru kurang inovatif dan kreatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran di kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajaran guru juga jarang menggunakan media maupun alat peraga, karena media maupun alat peraga yang ada di SD kurang memadai. Akan tetapi dalam proses pembelajaran kegiatan berdiskusi juga dilakukan sesuai materi yang diajarkan. Guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku dan kurang memperhatikan kemampuan siswanya, sehingga cara berpikir siswa terpaku pada buku. Guru cenderung memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir yang dimiliki gurunya. Maka, kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Perbaikan dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share*. Shoimin (2014) mengatakan bahwa model *Think Pairs Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa waktu untuk berfikir dan

merespon serta saling bantu satu sama lain. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk melakukan kegiatan diskusi, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Arrends (dalam Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana yang bervariasi dalam kegiatan diskusi dikelas. Dengan asumsi bahwa prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk saling merespon dan saling membantu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pairs share* dapat melatih siswa dalam bekerjasama dan mengembangkan pola interaksi peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Komponen dalam *Think Pairs Share* adalah berpikir, berpasangan dan berbagi.

Shoimin (2014) mengemukakan langkah-langkah Think Pairs Share dengan tiga tahapan yaitu: (1) *Think* (berpikir), Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran dengan mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. (2) *Pair* (berpasangan), Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru. (3) *Share* (berbagi), Siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada diatas, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang bermuara pada pembelajaran yang aktif. Kreatif efektif serta menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut juga dengan menggunakan media *Pop-Up Book* untuk mendukung keterlibatan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Media dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dari materi yang diajarkan. Penggunaan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media *Pop-Up Book* dianggap sebagai media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Media *Pop-Up Book* merupakan media yang berbentuk buku dengan unsur tiga dimensi

dan gerak, serta dapat memberikan cerita yang menarik mulai dari tampilan gambar yang ditampilkan. Media ini terdapat bagian-bagian yang jika dibuka dapat bergerak dan memberikan kesan yang berbeda, berubah atau memberi kesan timbul. Dengan *Pop-Up Book* dapat merangsang daya imajinasi siswa dan merangkai kata-kata yang kreatif. Dalam penerapan media *Pop-Up Book* ini merupakan sarana yang dapat menyalurkan informasi dan pesan untuk materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai. Media ini dapat memberikan kesan yang menarik perhatian siswa untuk tetap semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Think Pairs Share* Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada siswa Kelas IV Tema 8 di SD 1 Gulang Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang bisa diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan *Pop-Up Book* pada siswa tema 8 kelas IV SD 1 Gulang?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model *think pair share* pada tema 8 kelas IV di SD 1 Gulang?
3. Bagaimanakah penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif berbantuan media *Pop-Up Book* kelas IV SD 1 Gulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *think pair share* pada siswa kelas IV SD 1 Gulang.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model *think pairs share* berbantuan media *Pop-Up Book* pada tema 8 kelas IV di SD 1 Gulang.
3. Mendeskripsikan penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif berbantuan media *Pop-Up Book* pada siswa kelas IV SD 1 Gulang pada tema 8.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang penerapan model *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di SD 1 Gulang pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran.
- 2) Penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah tentang model pembelajaran *think pair share*

- 2) Sebagai alternatif metode pembelajaran pada kelas IV tema Daerah Tempat Tinggalku

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*
- 3) Meningkatkan motivasi dalam menerapkan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif serta variatif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Ruang lingkup penelitian dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas IV Tema 8 SD 1 Gulang ”di SD 1 Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, semester 2 tahun ajaran 2018/2019 pada kelas IV. Penelitian ini diterapkan pada tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalkudan Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dengan terfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Peneliti akan melakukan penelitian pada kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti

- a. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk siptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
- d. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi dasar (Muatan Bahasa Indonesia dan IPS)

IPS

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini judul “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media berbantuan *Pop-Up Book* untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas IV Tema 8 di SD 1 Gulang” dapat peneliti jelaskan variabel- variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pairs Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan merespon pertanyaan serta saling membantu satu sama lain. Pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa tahap dalam pembelajaran diantaranya : tahap think (berpikir) pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang akan dipikirkan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya tahap pairing (Berpasangan), pada tahap ini peserta didik berpasangan pasanganm untuk berdiskusi dan menyatukan jawaban yang telah dipikirkannya. Hasil diskusi di tiap tiap pasangandibicarakan keseluruhan

kelas. Tahap ini dikenal dengan tahap Sharing (berbagi) yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

2. Media Pop-Up Book

Media *Pop-Up Book* merupakan media yang berbentuk buku dengan unsur tiga dimensi dan gerak, serta dapat memberikan cerita yang menarik mulai dari tampilan gambar yang ditampilkan. Media ini terdapat bagian-bagian yang jika dibuka dapat bergerak dan memberikan kesan yang berbeda, berubah atau memberi kesan timbul. Dengan adanya media *Pop-Up Book* dapat merangsang siswa daya imajinasi siswa dan merangkai kata-kata yang kreatif.

3. Kemampuan berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu pola pikir untuk menemukan tentang cara baru dan tidak biasa sehingga tercipta ide dan gagasan baru sebagai dasar pemecah masalah. Adapun indikator berpikir kreatif yaitu : (1) Kelancaran (2) Keluwesan (3) Keaslian (4) Keterperincian. Kemampuan berpikir kreatif siswa diukur selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tes tertulis.

4. Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”

Muatan pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada kelas IV Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Pada tema tersebut dalam materi IPS berisi mengenai kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan berbagai konsep pekerjaan. Sedangkan dalam materi Bahasa Indonesia berisi mengenai teks cerita fiksi.